
Strategi PT BRI Dalam Upaya Mendukung Kemajuan Pendidikan Di Pulau Sebatik Nunukan Kalimantan Utara

Siti Qona'ah¹, Gan Gan Giantika²

¹Universitas Bina Sarana Informatika
siti.sqa@bsi.ac.id,

²Universitas Bina Sarana Informatika
gan.ggt@bsi.ac.id

Diterima : 2021-02-01

Direvisi : 2022-08-22

Disetujui: 2022-08-29

Abstract - Sebatik Island is located in the District of Nunukan Regency, North Kalimantan, whose territory is divided into two parts. Part of the territory is the territory of Malaysia and part of it belongs to the territory of the Republic of Indonesia. In border areas, people who have dual citizenship can affect the character and lifestyle of the local community and have a negative impact on border area security and a sense of nationalism. Regional border education is a very important thing to pay attention to. PT Bank Rakyat Indonesia implemented a strategy in overcoming these problems through the BRI Peduli CSR program, the CSR program strategy was implemented in the form of providing transportation facilities to Madrasah Tsanawiyah As'adiyah on the sebatik island of Nunukan, North Kalimantan. The purpose of this study is to describe PT BRI's Strategy in Supporting the Advancement of Education in Sebatik Island, Nunukan, and North Kalimantan. The methodology used is a qualitative methodology with a case study method through library research and observation data collection methods. The results showed that PT BRI's strategy through the BRI Peduli CSR program with the 3p concept, namely pro people, pro planet and pro profit Providing transportation facilities is very useful in helping students and students of Madrasah Tsanawiyah As'adiyah in traveling to school locations so that education can be carried out effectively. fluent and can print students or quality human resources.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Education

PENDAHULUAN

Pulau Sebatik merupakan bagian dari kecamatan Kabupaten Nunukan di Kalimantan Utara, Indonesia dan Kecamatan Sebatik terletak di wilayah ujung timur Kabupaten Nunukan, yang pada awalnya Kabupaten Nunukan berada dalam wilayah Provinsi Kalimantan Timur. Selain menjadi salah satu pulau kecil yang berbatasan dengan Tawau Malaysia, beberapa pulau sebatik juga termasuk kedalam bagian negara Republik Indonesia.

Di wilayah Perbatasan, pada umumnya masyarakat mempunyai dua kewarganegaraan. Berbagai faktor yang mempengaruhinya seperti jarak sosial ekonomi antara masyarakat perbatasan dengan negara tetangga, yang mempengaruhi karakter dan gaya hidup masyarakat setempat serta berdampak negatif terhadap lingkungan, keamanan perbatasan dan rasa nasionalisme. Selain itu, ada dampak negatif lainnya jika kita mengabaikan pendidikan dan kesejahteraan masyarakat di daerah perbatasan, karena akan menggerus kesadaran nasional dan mengancam kedaulatan bangsa. Situasi tersebut tentu cukup

mengkhawatirkan, sehingga rasa cinta Indonesia terhadap Indonesia perlahan memudar seiring

semakin banyak masyarakat yang mendapat respon positif dari Malaysia dalam hal pendidikan dan lainnya.

Lia Rosliana dkk., mengatakan bahwa "ada berbagai isu penting di perbatasan antara lain: masalah perbatasan negara, pertahanan dan keamanan di daerah perbatasan, masalah kelembagaan, masalah ekonomi masyarakat, pendidikan, masalah infrastruktur, potensi masalah daerah. Keberadaan berbagai permasalahan tersebut telah terjadi sejak dahulu, dan hingga sekarang ada informasi yang tetap relevan dengan keadaan di kawasan perbatasan dan menjadi subyek permasalahan yang belum terselesaikan". (Rosliana, 2015)

Pendidikan diperbatasan wilayah sangat penting untuk diperhatikan, seperti saat ini beberapa sekolah di tanah air yang lokasinya di wilayah Tertinggal, Terdepan, dan Terluar (3T) belum maksimal dalam memenuhi sarana penunjang pendidikan seperti

tenaga pendidik atau guru. permasalahan yang lain dan perlu perhatian khusus yaitu kurangnya sarana dan prasarana pendidikan yang mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia. Akses untuk dapat menempuh pendidikan membutuhkan cara yang cukup ekstrim, seperti yang terjadi di beberapa daerah terpencil yaitu wilayah terapan tempat tinggal dan lokasi pendidikan yang jaraknya sangat jauh sehingga di perlukan transportasi dalam menempuh perjalanan untuk mencapai lokasi sekolah. Selain itu dalam hal sarana fisik misalnya, masih terdapat sekolah dan perguruan tinggi yang tidak memiliki gedung yang layak, media pembelajaran rendah, buku perpustakaan tidak lengkap, sarana dalam proses pembelajaran tidak memadai.

Persoalan penting yang dihadapi oleh masyarakat di pulau sebatik ini adalah belum maksimalnya pendidikan. Pulau sebatik merupakan wilayah yang sangat jauh dari pusat kekuasaan atau wilayah yang sulit dijangkau, seperti wilayah perbatasan menjadi daerah dimana kehadiran negara bisa/sering dianggap hampir tidak ada (*non-state place*). Oleh karena itu demikian, sejumlah persoalan akan muncul. Pertanyaan-pertanyaan tentang identitas, jati diri, dan karakter bangsa misalnya, memiliki konsekuensi yang besar dalam mempengaruhi cara pandang mereka terhadap negara dan dirinya karena adanya identitas ganda yaitu sebagai warga desa, anggota dari kelompok etnik, warga negara, kelas, dan berbagai kategori kompleks lainnya. Hal ini terjadi karena bagi masyarakat perbatasan, identitas yang berasal dari asosiasi lokal atau regional lebih penting dalam kehidupan mereka sehari-hari. Nasionalisme sebagai idealisasi kokohnya eksistensi suatu negara menghadapi banyak pertanyaan besar jika dilihat dari perspektif kehidupan di wilayah perbatasan. (Sarkawi B. Husaina, Lina Puryanti, 2021)

Pendidikan di Pulau Sebatik memiliki beberapa persoalan penting, antara lain infrastruktur, sumber daya manusia, geografi (jarak pemukiman dengan sekolah), sikap mental siswa, orang tua, dan guru. Di tingkat sekolah dasar, sejak tahun 2015 hingga 2017 jumlah sekolah tampaknya tidak berubah, baik yang diselenggarakan pihak pemerintah atau swasta, seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan organisasi keagamaan seperti Nahdatul Ulama, Muhammadiyah, dan seminari.

Berkaitan dengan pendidikan riset mengidentifikasi berbagai persoalan pendidikan di Pulau Sebatik. Berbagai persoalan tersebut adalah

1. Secara umum rasio antara guru dan murid tidak berimbang, murid-murid yang ada cenderung lebih sedikit, kecuali pada kecamatan tertentu yang rasionya tidak berimbang. Bisa saja terjadi oleh kurangnya minat siswa untuk bersekolah atau melanjutkan pendidikannya;

2. Untuk anak-anak yang tinggal di sebatik menghadapi persoalan berupa kendala geografis, yakni jauhnya jarak antara sekolah dengan tempat tinggal mereka. Anak-anak yang bersekolah harus menempuh perjalanan puluhan kilometer pulang-pergi;
3. Pemerintah sebenarnya sudah melakukan beberapa hal untuk membantu anak-anak di perbatasan untuk mendapatkan hak-haknya dalam bidang pendidikan, khususnya mereka yang menetap di sebatik malaysia.
4. Beberapa lembaga swadaya masyarakat (Ism) maupun lembaga keagamaan, sudah melakukan beberapa upaya membantu pemerintah agar anak-anak pulau ini menikmati pendidikan. Upaya tersebut antara lain pendirian sekolah perbatasan di Sebatik Tengah, pendirian Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTS), di Aji Kuning, dan pendirian Pondok Pesantren Mutiara Bangsa. (sarkawi b. Husaina, lina puryanti, 2021)

Pada tahun 1930, didirikan Madrasah Tsanawiyah As'adiyah merupakan Madrasah terlama atau madrasah paling tua di Pulau Sebatik. Ada sekitar 700 santri dan santriwati yang sedang menempuh pendidikan di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah, jumlahnya terus meningkat setiap tahunnya, sehingga diperlukan alat yang menunjang keseluruhan berjalannya sistem pembelajaran baik sarana serta dari segi prasarana di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah. (Nisa, Rizlia, 2021)

Kendaraan Transportasi merupakan sarana yang diperlukan oleh Madrasah Tsanawiyah As'adiyah sebagai alat mobilisasi santri dan santriwati dari asrama ke sekolah yang berjarak sekitar lima kilometer karena hanya satu unit pick up sehingga diperlukan bolak balik delapan kali dari asrama ke sekolah. Kamal Suryanto sebagai Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah As'adiyah menyatakan "...Kami hanya menggunakan pick up sebagai alat transportasi, dengan resiko yang cukup tinggi kami harus memobilisasi 400 mahasiswa dari asrama ke sekolah setiap hari".(Nisa, Rizlia, 2021)

Dalam pembangunan suatu negara, pendidikan merupakan salah satu faktor penting, untuk itu diperlukan strategi yang tepat. Perusahaan tidak dapat mengabaikan aspek edukasi dalam pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility*. Strategi Peningkatan kualitas sarana dan prasarana penunjang kegiatan pendidikan melalui kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) memiliki banyak manfaat untuk meningkatkan pendidikan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga berdampak pada pembangunan berkelanjutan.

Pemerintah Indonesia menunjukkan keseriusannya dalam mendirikan perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk turut serta dalam pelaksanaan pembangunan dan kesejahteraan dalam hal tanggung jawab yang bersifat sosial perusahaan masing-masing sebagaimana tertuang dalam Pasal 7 Peraturan /Undang-Undang yang berlaku di Republik Indonesia No. 40 yang mengatur masalah sebuah PT (Perseroan Terbatas). "Sebuah organisasi dalam perusahaan yang berkewajiban mengatur serta bertanggung jawab secara sosial dan serta dalam lingkungan adalah perusahaan melakukan kegiatan komersial di bagian terkait khususnya sumber daya alam. Jika suatu perusahaan gagal memenuhi kewajibannya untuk memenuhi kewajiban, tanggung jawab sosial dan lingkungan, pemerintah Indonesia mendesak perusahaan, terutama perusahaan publik, untuk menerapkan sistem CSR. Sistem bisnis dalam yang disebut PKBL.

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan atau PKBL adalah program kerjasama dan komunitas. (Hereyah, Yoyoh dan Ardiansyah, 2019).

Perbankan yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk atau BRI. Perbankan ini merupakan BUMN yang bergerak dalam kegiatan *Corporate Social Responsibility* atau yang disingkat CSR, khususnya program BRI Peduli. semboyan BANGGA INDONESIA. menunjukkan bahwa PT BRI memiliki keseriusan dalam melaksanakan program CSR yang diwujudkan dengan diperoleh penghargaan ICSRA II 2018 (Indonesian Corporate Social Responsibility Award II 2018).

Dalam program *Corporate Social Responsibility* (Program CSR) BRI Peduli, PT BRI terbagi menjadi 7 bidang, antara lain program Indonesia Pintar. Indonesia Bangun Program mengembangkan program untuk infrastruktur dan fasilitas publik. Program bertakwa Indonesia berupa pembangunan sarana peribadatan dan pusat peribadatan. Program Indonesia berkelanjutan berupa kegiatan pelestarian lingkungan. Program Indonesia Peduli yang diwujudkan dalam bentuk bantuan tanggap darurat bencana. Program Indonesia Sejahtera yang diwujudkan dalam bentuk Strategi pengentasan kemiskinan dengan tujuan untuk meningkatkan sumber daya dari segi peningkatan kualitas pendidikan dengan memberi bantuan di bawah Program Akuntabilitas Sosial / tanggung jawab sosial Perusahaan #BRIPeduli. PT BRI telah mendukung fasilitas bus sekolah untuk Madrasah Tsanawiyah (Mts) As'adiyah, Pulau Sebatik, Nunukan, Kalimantan Utara.

Dari uraian tersebut peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana strategi PT BRI dalam upaya mendukung kemajuan pendidikan di pulau Sebatik Nunukan Kalimantan Utara ?

Sebagai landasan teori yang penulis gunakan meliputi :

1. Strategi

Strategi adalah, "proses mendefinisikan rencana manajemen puncak untuk fokus pada tujuan jangka panjang organisasi, dan mempersiapkan sarana atau upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Secara khusus, strategi adalah tindakan bertahap dan terus menerus, dan dicapai dengan mempertimbangkan apa yang diharapkan publik di masa depan..." (Wulandari, 2013)

(Salusu, 2006), Kotten membagi bentuk-bentuk strategi menjadi empat bagian, yaitu:

- a) *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi) Strategi ini meliputi merumuskan misi, tujuan, nilai, dan inisiatif strategis
- b) *Program Strategy* (Strategi Program) Strategi ini lebih berfokus pada maksud strategis dari rencana tertentu
- c) *Recourse Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya) Strategi sumber daya ini bertujuan untuk memanfaatkan secara maksimal sumber daya penting yang tersedia untuk meningkatkan kualitas operasi organisasi dan membentuk manusia, keuangan, teknologi, dan sebagainya
- d) *Institutional strategy* (Strategi Kelembagaan) Tujuan dari strategi organisasi ini adalah untuk mengembangkan kapasitas organisasi untuk menerapkan inisiatif strategis.

2. Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility adalah, "tentang nilai dan standar yang ditetapkan dalam kerangka keterlibatan bisnis untuk bertindak secara etis, positif, dan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal, dan komunitas pada umumnya". (Ardianto. Elvinaro Dindin M Machfudz, 2011)

Enam Kategori program CSR menurut Kotler dan Lee, yaitu;

1. *Cause promotion*. Dalam program ini, perusahaan menyediakan uang atau sumber daya milik perusahaan untuk mengedukasi masyarakat tentang kesiapan sosial atau penggalangan dana, pelibatan masyarakat, atau rekrutmen sukarela untuk kegiatan yang dinamis.
2. *Cause related marketing (CRM)* Sebagai bagian dari program ini, perusahaan setuju untuk menyumbangkan persentase tertentu dari pendapatannya untuk kegiatan sosial berdasarkan penjualan produk. Kegiatan tersebut pada umumnya didasarkan pada penjualan produk tertentu, untuk jangka waktu tertentu dan untuk kegiatan tertentu.
3. *Corporate social marketing (SCM)* mengembangkan dan melaksanakan kampanye untuk mengubah perilaku manusia dengan tujuan

- meningkatkan kesehatan dan keselamatan masyarakat, melestarikan lingkungan dan meningkatkan kebahagiaan manusia. Di SCM, kampanye lebih difokuskan untuk mendorong perubahan perilaku terkait masalah kesehatan, perlindungan kecelakaan, partisipasi masyarakat
4. Corporate *philanthropy*, Perusahaan memberikan kontribusi langsung ke beberapa bentuk amal masyarakat. Kontribusi biasanya dalam bentuk donasi tunai, paket dukungan atau layanan gratis. Filantropi perusahaan sering dikaitkan dengan berbagai kegiatan sosial yang menjadi prioritas perhatian perusahaan
 5. *Community volunteering* Perusahaan membantu dan menggiatkan karyawan dan pengecer untuk menyumbangkan waktu mereka untuk membantu organisasi lokal dan komunitas tempat program bekerja.
 6. *Socially responsible business practice* Perusahaan melakukan kegiatan usaha selain yang diwajibkan secara hukum dan berinvestasi dalam mendukung kegiatan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan, bermanfaat bagi masyarakat dan melestarikan lingkungan (Nova, 2012)

John Elkington (1997) menjelaskan konsep CSR dengan istilah "*Bottom Triad*" dalam bukunya "*Canibals with Forks, The Bottom Line Trio of 20th Century Business*". Dalam hasil karyanya Elkington menyebutkan "*economic prosperity* (kemakmuran ekonomi), *environmental quality* (kualitas lingkungan) dan *social justice* keadilan sosial". Menurutnya, "Perusahaan yang ingin berkembang secara berkelanjutan harus memperhatikan 3P, yaitu berkontribusi untuk khalayak luas (*people*), berpartisipasi secara kreatif dan aktif dalam penciptaan pelestarian di wilayah/lingkungan (*planet*), tidak melupakan manfaat bagi perusahaan (*profit*). *People* adalah lingkungan komunitas dimana kantor pusat bisnis atau organisasi ada, mereka adalah pihak yang mempengaruhi operasi bisnis. Masyarakat merupakan pemangku kepentingan yang penting bagi perusahaan. Dukungan masyarakat sekitar sangat penting untuk kelangsungan, kelangsungan dan pertumbuhan bisnis ini melalui CSR. Oleh karena itu, masyarakat memiliki hubungan yang kuat untuk menciptakan nilai bagi perusahaan. Planet adalah lingkungan fisik (*physical resources*) perusahaan. Hubungan kita dengan lingkungan adalah hubungan sebab akibat, jika kita peduli terhadap lingkungan maka lingkungan juga akan menguntungkan kita. Tetapi jika kita menghancurkannya, maka kita akan menderita akibat dari tindakannya. (Hadi, 2011)

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan, "suatu proses yang terdiri dari tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh isi realitas, baik material maupun spiritual

yang memainkan peranan dalam mengidentifikasi bentuk alami, nasib, manusia maupun masyarakat". (Nurkholis, 2013)

Pendidikan yaitu "upaya manusia untuk membangkitkan dan mengembangkan kemampuan pembawaan, baik fisik maupun mental sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan budaya". (M. Djumransjah, 2004)

Penelitian Terkait

Kajian sebelumnya tentang Program yang bernama CSR atau *Corporate Social Responsibility* BRI Peduli dikaji pada tahun 2019 dengan judul "Program *Corporate Social Responsibility* BRI untuk Meningkatkan Citra PT Bank Rakyat Indonesia", menjelaskan seperti itu. BRI Peduli merupakan salah satu Program CSR yang dapat menciptakan citra positif di masyarakat. Pelaksanaan program CSR dimulai dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk mewujudkan konsep BRI dari tiga pilar CSR yaitu *people*, *planet* dan *profit*, melalui 3 (tiga) pokok dasar program yakni tentang keberlanjutan, akuntabilitas dan perbankan melalui pelaksanaan yaitu program *Corporate Social Responsibility/CSR* BRI Peduli. Dalam pelaksanaan ini dilakukan dengan terus menerus dan terencana secara berkala dan dilaksanakan secara komprehensif mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan CSR BRI Peduli (Hereyah, Yoyoh dan Ardiansyah, 2019).

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi yang digunakan adalah metode kualitatif yang dipadukan dengan metode studi kasus. Metode studi kasus adalah metode penelitian yang menggunakan berbagai sumber data yang dapat digunakan untuk menyelidiki, menggambarkan, dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek kelompok, program, sistem organisasi atau peristiwa individu. (Kriyantono, 2006)

Seperti yang diungkapkan oleh (Pawito, 2008) bahwa "dalam penelitian kualitatif, kreasi yang dibuat secara umum tidak dirancang sebagai ikhtisar, yang merupakan gambar yang menafsirkan aktual atau gejala yang dipelajari secara komprehensif dalam beberapa konteks, bahwa semua temuan yang dibuat dalam dasarnya terbatas dalam kasus observasi. Oleh karena itu, prinsip-prinsip pemikiran induktif lebih penting dalam menarik kesimpulan dalam studi transmisi yang menentukan perhitungan.

Metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor, itu dapat membuat deskripsi lengkap. Teknik penulisan dan perilaku diamati oleh individu, kelompok masyarakat, beberapa organisasi dalam konteks penilaian keseluruhan secara spesifik. Dari penilaian keseluruhan dan pandangan keseluruhan tersebut menunjukkan bahwa "dalam penelitian kualitatif, kesimpulan pada umumnya tidak dikandung sebagai

gambaran umum, tetapi sebagai ilustrasi Penjelasan aktual atau gejala yang dipelajari secara komprehensif dalam konteks tertentu, dibentuk kedua temuan pada dasarnya terbatas pada kasus observasi. Oleh karena itu, prinsip pemikiran induksi lebih penting dalam menarik kesimpulan dalam studi komunikasi kualitatif".

(Ruslan, 2011) dalam Bogdan dan Taylor, menjelaskan bahwa metode kualitatif dapat membuat deskripsi secara menyeluruh tentang kata-kata, penulisan dan perilaku yang dapat diamati dari satu kelompok, beberapa organisasi tertentu dalam konteks evaluasi-evaluasi instrumen.

Seperti yang dijelaskan oleh (Moleong, Lexy, 2002) Salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah deskripsi. Dalam hal ini, data dikumpulkan dengan kata-kata, gambar dan tidak ditentukan. Ini disebabkan oleh penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan cenderung menjadi kunci untuk apa yang berhati-hati. Oleh karena itu, laporan penelitian akan berisi data data tertentu untuk memberikan deskripsi presentasi laporan. " Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, observasi dan dokumentasi.

"Observasi" berarti pengamatan. Metode observasi dilakukan dengan mengamati perilaku, peristiwa atau kegiatan orang atau sekelompok orang yang dipelajari. Kemudian simpan hasil pengamatan ini untuk menentukan apa yang sebenarnya dalam bentuk daftar, papan perhitungan, catatan sekolah, majalah harian, perangkat perekaman elektronik dan format lainnya. (Djaelani, 2013)

Selanjutnya (Yusuf, 2014) menjabarkan bahwa pengamatan diimplementasikan sebagai pengamatan non-partisipan yaitu pengamatan di mana pengamat (atau peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan Grup atau juga dapat diotorisasi jangan berpartisipasi dalam kegiatan yang telah ia amati.

Data sekunder dari para peneliti diperoleh dari situs web resmi CSR PT Bank Rakyat Indonesia, BRI Peduli, buku yang sesuai dengan penelitian dan pencarian yang dinilai bahwa informasi dukungan diperoleh dari data utama.

Dokumentasi (Ningrum, 2015) dalam Hamidi Metode dokumen adalah informasi yang berasal dari catatan penting dari organisasi dan individu. Dokumen ini bertujuan untuk mendapatkan data langsung dari faktor penelitian, termasuk: buku-buku yang relevan, peraturan, laporan kegiatan, foto, film dokumenter yang relevan. (Riduwan, 2006)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank Rakyat Indonesia adalah bagian dari salah satu Groups (Bank) dan bank komersial terbesar di Indonesia, memprioritaskan kepuasan masyarakat dalam hal ini khususnya nasabah BRI dengan slogan "Melayani Dengan Setulus Hati".

Strategi BRI melalui Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) yakni BRI Peduli dengan slogan "Bangga BerIndonesia". BRI Bank telah mempelajari banyak manfaat yang dimiliki oleh orang Indonesia, maka program Program Bangga BER-INDONESIA berada di bawah perlindungan tema Indonesia. Bangga dengan Indonesia berpasangan secara signifikan. Ini berarti bahwa BRI bangga menyediakan sesuatu untuk kemajuan dan kebahagiaan rakyat Indonesia. Untuk [Indonesia] juga bisa bangga dengan Indonesia. BRI bangga menjadi bagian perusahaan maju di negara Indonesia, secara implisit bermakna nasionalisme dan patriotisme dan bagaimana Bank BRI melakukan merupakan hal masuk akal untuk kemuliaan Indonesia. (<https://Bri.Co.Id/En/Csr>, 2022)

BRI berkomitmen untuk memprioritaskan prioritas sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan dalam mencapai praktik bisnis. BRI dalam strateginya telah menerapkan prinsip tersebut, yaitu melalui program CSR dengan mendistribusikan CSR BRI Peduli, memberikan konsep 3P, yaitu *Pro People, Pro Planet dan Pro Profit*. *Pro People*. *Pro people*, yaitu kepedulian BRI untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sementara *pro planet* adalah kepedulian terhadap lingkungan. Manfaat dari *Pro Profit. Pro People* adalah manfaat finansial dan / atau non-finansial yang harus diambil oleh penerima pendukung atau nasabah yang memiliki dampak selanjutnya pada kegiatan perusahaan secara berkelanjutan.

Pada Program CSR BRI Peduli, terbagi menjadi 7 sektor, yaitu Program Indonesia Cerdas, yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, Program Indonesia Sehat, yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia, Program Indonesia Membangun, berupa pembangunan sarana dan prasarana umum, Program Indonesia Bertakwa, berupa pembangunan sarana ibadah serta pusat keagamaan, Program Indonesia Lestari, berupa kegiatan pelestarian lingkungan, Program Indonesia Peduli, dalam bentuk bantuan tanggap darurat bencana, Program Indonesia Sejahtera, dalam bentuk pengentasan kemiskinan. (<https://Bri.Co.Id/En/Csr>, 2022)

Perbankan Bank Rakyat Indonesia sangat mengapresiasi upaya pemerintah dalam mewujudkan dunia pendidikan yang berprestasi diwujudkan dengan bantuan dalam bentuk sebuah program tanggung jawab sosial perusahaan atau dikenal dengan istilah #BRIPeduli

Program CSR BRI Peduli berupa bantuan bus sekolah sebagai sarana transportasi di sekolah khususnya di Madrasah Tsanawiyah (Mts) As'adiyah, di Pulau Sebatik, Nunukan, Kalimantan Utara. Pada Penyerahan Kendaraan penunjang pendidikan dalam program BRI peduli dihadiri langsung oleh Bapak Catur Budi Harto sebagai Wakil Direktur BRI pusat, Bapak Nazaruddin sebagai regional CEO Bank BRI Banjarmasin. Ketua Yayasan As'adiyah Cabang Sebatik, DR. (HC). H Muhammad Ali Karim. hadir pula Camat Sebatik Timur Wahyuddin, S.sos, kepala desa sungai nyamuk, Zulkifli, S.I.kom, H.Nuwardi pimpinan Mega bintang utama, H.herman pimpinan kebalen jaya pada bulan Oktober 2021(www.reportika.com, 2021).

Cabang BRI Nunukan Rizky Fadillah mengatakan: "Sebagai bagian dari program sosial korporasi, perusahaannya telah berperan dalam mendukung dunia pendidikan di Indonesia untuk membuat kekuatan kualitas dalam bidang Sumber Daya Manusia (SDM)

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* melalui program BRI Care adalah bantuan untuk sarana bagian transportasi. Ini adalah bentuk kepedulian BRI untuk mendukung bidang pendidikan di Pulau Sebatik Nunukan, seperti yang ditunjukkan oleh Rizki, "distribusi bantuan ini adalah bentuk dan komitmen BRI untuk mendukung dukungan kemajuan pendidikan di Indonesia, terutama untuk zona 3T (3T (Terluar, Terdepan, Tertinggal)),"

Ir.Dedy Yevri Hanteru Sitorus, MA menjelaskan: "Tujuan bantuan bus sekolah adalah untuk memfasilitasi pengelolaan pengelola pesantren Madrasah Tsanawiyah (Mts) As'adiyah). hal ini disebabkan sekolah tersebut mendukung kegiatan mengajar dan belajar karena posisi pesantren ini letaknya jauh dari perumahan warga dan bantuan tersebut juga memudahkan untuk melakukan kegiatan sehari-hari. "Dia menambahkan bahwa" pendidikan penting terutama pendidikan agama bagi mereka tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga moral dan iman."

Usulan pengadaan Bus sekolah ini merupakan inisiatif dari Pihak pesantren Madrasah Tsanawiyah As'adiyah agar diberikan fasilitas kendaraan bus sekolah, seperti yang disampaikan oleh Ir.Dedy Yevri Hanteru sitorus, MA "ya memang benar usulan pendirian pondok pesantren merupakan sarana saat ini", lanjutnya kemudian, "kehadiran bantuan pendidikan ini membuktikan bahwa Negara hadir dan tertarik dengan perkembangan pondok pesantren." Dalam mengimplementasikan program CSR dari BRI, perwakilan dari Pihak Madrasah Tsanawiyah As'adiyah di wakikan oleh Kamal Suro, ia berkata:

"Penyediaan fasilitas transportasi yang sangat berguna dan bermanfaat bagi Santri dan Santriwati dalam perjalanan pergi ke sekolah. Terima kasih PT BRI, yang memberi dukungan mobil dalam bentuk bus sekolah untuk Santri dan Santriwati serta seluruh kegiatan Madrasah Tsanawiyah As'adiyah. Saat ini, 700 santri dan santri sedang menuntut ilmu di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah. Jumlah santri dan santriwati di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah terus meningkat setiap tahunnya. Oleh karena itu, perlu adanya penunjang kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah.

Bus sekolah sangat berguna dan akan berfungsi sebagai mobilisasi Santri-santri MA As'adiyah Sungai Nyamuk dan MTs As'adiyah Sungai Nyamuk yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren As'adiyah Sebatik.

Kamal Suryanto berkata: "Sebelum bantuan ini, kami hanya menggunakan kendaraan *pickup* sebagai alat transportasi untuk santri dan santriwati, di mana risikonya cukup tinggi. Hingga Santri dan santriwati kami harus memobilisasi setiap hari dari akomodasi di sekolah. Dukungan ini tentu membantu mobilitas santri / santriwati lebih aman dan lebih nyaman daripada sebelumnya.".(Santia, 2021)

Dia menjelaskan, "Madrasah kami menandai banyak lulusan yang memiliki keterampilan dan prestasi yang sangat membanggakan dan menyebar ke berbagai daerah di Indonesia. Semoga bantuan dan perhatian yang kita dapatkan bisa menjadi motivasi mereka dan tekad kita untuk mempromosikan dan mencetak sumber daya kualitas manusia. (Santia, 2021)

Melalui strategi PT BRI dengan program CSR "BRI peduli" berupa pemberian bus sekolah yang merupakan sarana pendukung transportasi diharapkan dapat mencetak pelajar atau sumber daya manusia yang berkualitas sehingga akan menjadi ajang bagi Indonesia dapat bersaing dengan negara-negara lain.



Sumber : <https://www.merdeka.com>

Gambar 1

Program CSR BRI Peduli berupa Pemberian Sarana Pendukung Transprotasi Bus sekolah bagi MTs As'a diyah, Pulau Sebatik Nunukan, Kalimantan Timur.



Sumber <https://www.reportika.com/>
Gambar 2

Penyerahan Bus Sekolah dalam program CSR BRI Peduli bagi MTs As'adiyah, Pulau Sebatik Nunukan, Kalimantan Utara.



Sumber : <https://www.merdeka.com>
Gambar 3

Penyerahan Bus Sekolah dalam program CSR BRI Peduli bagi MTs As'adiyah, Pulau Sebatik Nunukan, Kalimantan Utara.

KESIMPULAN.

Strategi PT BRI yang dilaksanakan melalui program CSR BRI peduli dalam upaya mendukung kemajuan pendidikan di pulau sebatik nunukan kalimantan utara maka dapat disimpulkan bahwa pada program CSR BRI Peduli telah terdapat konsep CSR yaitu *people, planet, profit*. Dalam strategi program CSR BRI peduli PT BRI menjalankan prinsip dengan penyaluran BRI Peduli dengan menggunakan konsep 3P yaitu *pro people, pro planet dan pro profit*. *Pro people* merupakan kepedulian BRI kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat, sedangkan *pro planet* merupakan kepedulian BRI kepada lingkungan hidup, adapun *pro profit* merupakan keuntungan finansial dan/atau non finansial yang diharapkan didapat oleh penerima bantuan yang nantinya dapat berdampak kepada bisnis perusahaan secara berkelanjutan.

Dalam strategi program CSR BRI peduli sesuai dengan tujuan pelaksanaan CSR yang hendak dicapai oleh BRI yaitu *Corporate Philanthropy*. Program CSR BRI peduli memberikan sumbangan langsung dalam bentuk Sarana transportasi bus Sekolah untuk

MTs As'adiyah, Pulau Sebatik Nunukan, Kalimantan Utara. *Corporate Philanthropy* yang dilaksanakan ini berkaitan pada prioritas perhatian BRI dalam mendukung peningkatan pendidikan di Indonesia khususnya di pulau Sebatik Nunukan Kalimantan Utara sehingga dapat di harapkan dengan Program CSR BRI peduli dapat menciptakan pelajar atau Sumber Daya Manusia yang berkualitas.

REFERENSI

- Ardianto, Elvinaro Dindin M Machfudz. (2011). *Efek Kedermawanan Pebisnis dan CSR*,. Kompas Gramedia,.
- Djaelani, A. R. (2013). *Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif*.XX.
- Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu.
- Hereyah, Yoyoh dan Ardiansyah, henrdra P. (2019). Program Corporate Social Responsibility BRI Peduli dalam Meningkatkan Citra PT Bank Rakyat Indonesia. *Journal Of Media And Communication Science*, 1, 120–131. [file:///C:/Users/user/Downloads/51-Article Text-100-1-10-20190807 \(2\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/51-Article%20Text-100-1-10-20190807%20.pdf)
- <https://bri.co.id/en/csr>. (2022). <https://bri.co.id/en/csr>
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana,.
- M. Djumransjah. (2004). *Filosafat Pendidikan*. Bayumedia Publishing.
- Moleong, Lexy, J. (2002). *Moleong, Lexy, J, c Metode Penelitian Kualitatif, PT Remaja Rosda Karya, Bandung*. Remaja Rosda Karya,.
- Nisa, Rizlia, K. (2021). *BRI Berikan Bantuan Mobil Penunjang untuk MTs As'adiyah Pulau Sebatik*. Merdeka.Com. <https://www.merdeka.com/uang/bri-berikan-bantuan-mobil-penunjang-untuk-mts-asadiyah-pulau-sebatik.html>
- Nova, F. (2012). *Rpublic Relation*,. media bangsa,.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Kependidikan*, 1, 24. <https://media.neliti.com/media/publications/104343-ID-none.pdf>
- Pawito. (2008). *Pawito, 2008, Penelitian Komunikasi Kualitatif, LKIS, pelangi, Aksara, Yogyakarta*. LKIS, pelangi, Aksara,.
- Riduawan. (2006). *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*. Alfabeta.
- Roslina, lia. (2015). Manajemen Perbatasan Fokus Inovasi Pendidikan di Perbatasan Kalimantan Utara. *Borneo Administrator*, 11, 317.
- Ruslan, R. (2011). *Ruslan, Rosady, 2011, Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi cetakan ke 5 rajawali pers Jakarta* (cetakan ke). rajawali pers Jakarta.

- Salusu. (2006). *Pengambilan Keputusan Stratejik: Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Grasindo.
- Santia, T. (2021). *dukung-pendidikan-di-pulau-sebatik-bri-berikan-mobil-penunjang-ke-mts-asadiyah*. <https://www.liputan6.com/>
<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4687465/dukung-pendidikan-di-pulau-sebatik-bri-berikan-mobil-penunjang-ke-mts-asadiyah>
- Sarkawi B. Husaina., Lina Puryanti, A. S. (2021). History, education, and border area: An introduction study on education at the Indonesia-Malaysia border, Sebatik Island, North Kalimantan. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 42, 947–952.
<file:///C:/Users/user/Downloads/anres,+31+2020-0201+%232ed.pdf>
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*. (2006). Citra Umbara.
- Wulandari, R. (2013). Strategi Kampaye Poitik koalisi partai pengusung Afi – Mukmin dalam Pemilihan Gubernur tahun 2013 dalam pemilihan Gubernur tahun 2013 eJournal Ilmu Komunikasi, 2013, 1 (4): 220-234 ISSN 0000-0000, ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id © .
Strategi Kampaye Poitik Koalisi Partai Pengusung Afi – Mukmin Dalam Pemilihan Gubernur Tahun 2013
- www.reportika.com. (2021). *bri-peduli-serahkan-bantuan-kendaraan-penunjang-pendidikan-ponpes-asadiyah-sebatik/*.
<https://www.Reportika.Com>.
<https://www.reportika.com/2021/10/18/bri-peduli-serahkan-bantuan-kendaraan-penunjang-pendidikan-ponpes-asadiyah-sebatik/>